

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SD NEGERI 5 PUTRI BETUNG GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**INDAH KARUNIA BAKTI
NIM. 190201113
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 5 PUTRI BETUNG GAYO LUES

SKRIPSI

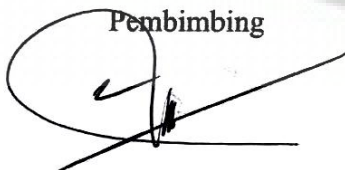
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

INDAH KARUNIA BAKTI
NIM. 190201113
Mahasiswi Prodi Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Mashuri, MA
NIP. 197103151999031009

Pembimbing II



Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042002

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 5 PUTRI BETUNG GAYO LUES

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 20 Desember 2023
7 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Mashuri, MA
NIP. 197103151999031009



Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042002

Penguji I

Penguji II



Syafrudin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003



Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muftik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

16

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Karunia Bakti
NIM : 190201113
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Putri Betung Gayo Lues.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2023
yang menyatakan,



Indah Karunia Bakti
NIM. 190201113

ABSTRAK

Nama : Indah Karunia Bakti
NIM : 190201113
Fakultas/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 5 Putri Betung Gayo Lues
Tanggal Sidang : 20 Desember 2023
Tebal Skripsi : 104 Halaman
Pembimbing I : Dr. Mashuri, M.A
Pembimbing II : Realita, S. Ag., M.Ag
Kata Kunci : Pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT), Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dan monoton mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan bosan selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Negeri 5 Putri Betung Gayo Lues. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar peserta didik pada materi puasa Ramadan kelas V di SDN 5 Putri Betung Gayo Lues dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi puasa Ramadan kelas V di SDN 5 Putri Betung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *pre-eksperimental design* jenis *one group pretest posttest*. Hasil belajar peserta didik pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 42,69 dan pada *posttest* sebesar 68,46. Berdasarkan uji N-Gain diperoleh peningkatan hasil belajar Pendidikan agama Islam peserta didik dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan kategori gain sedang yaitu 0,4704. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.833 > 2.060$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi puasa Ramadan kelas V di SD Negeri 5 Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti panjatkan puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SDN 5 Putri Betung Gayo Lues”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dan membimbing kita dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kemuliaan.

Pada kesempatan ini, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam Penelitian skripsi, guna untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ayahanda Sabarudin serta ibunda Afriana atas dukungan dan do'anya dan yang telah memberikan kasih sayang kepada Peneliti serta berkat jasa mereka Peneliti dapat menyelesaikan kuliah dan juga kepada seluruh keluarga besar Peneliti, khususnya kepada adik-adik Peneliti yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada Peneliti.
2. Bapak Dr. Mashuri, MA. selaku dosen pembimbing pembimbing I serta ibu Realita, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II serta penasihat akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

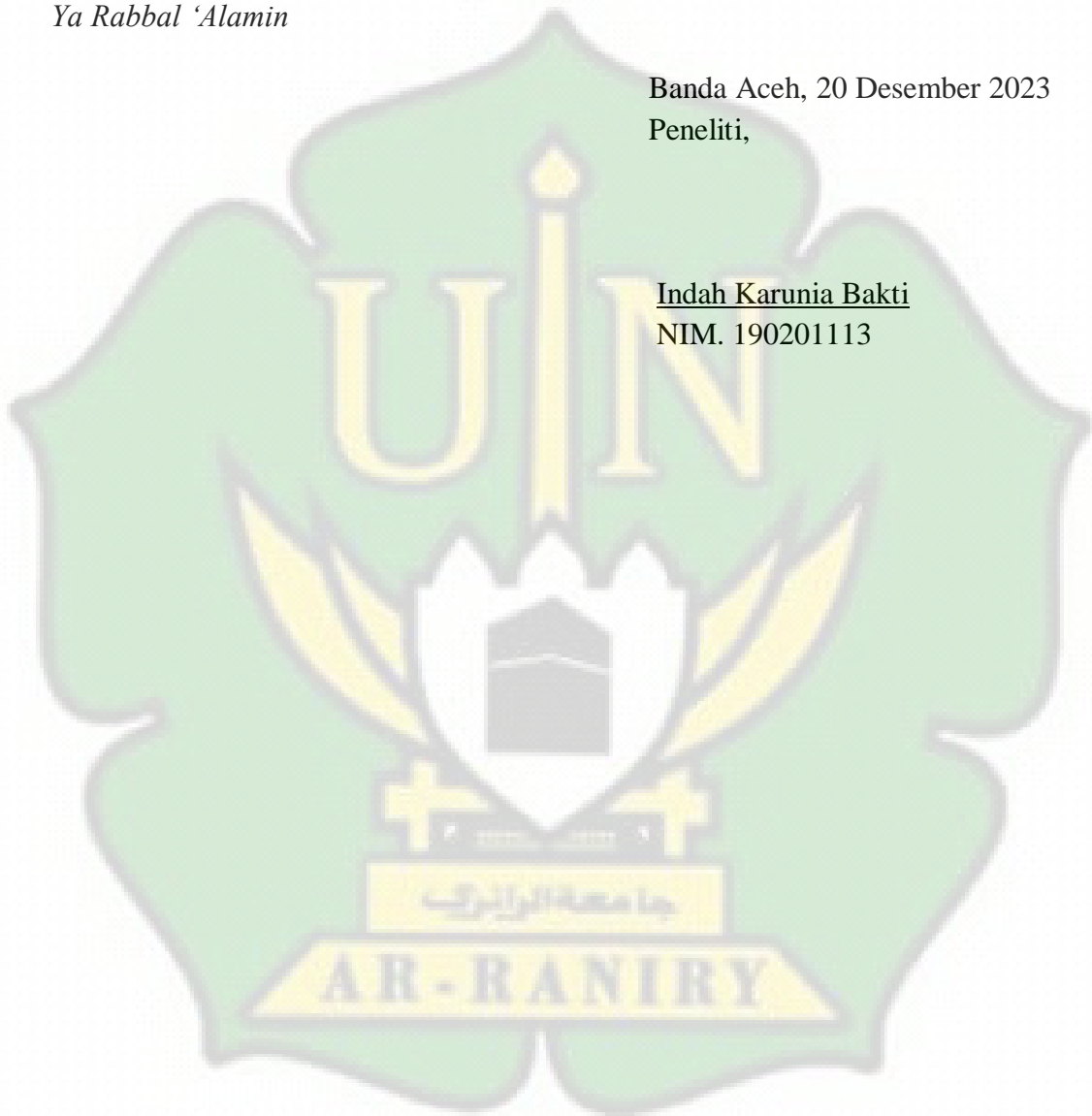
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed, Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I. Selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak/ ibu kepala pustaka beserta staf di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Seluruh staf pengajar/ dosen Program Studi Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberi ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Bapak Salmandari, S.Pd.SDK selaku Kepala Sekolah SD Negri 5 Putri Betung Kabupaten Gayo Lues, Bapak Rajali, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan dewan guru dan siswa-siswi yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada Peneliti yaitu: Ilha Isnaini Rizki, Sri Anum, Riska Mauliza, dan seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu Peneliti mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam

menyempurnakan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi berkah dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin*
Ya Rabbal 'Alamin

Banda Aceh, 20 Desember 2023
Peneliti,

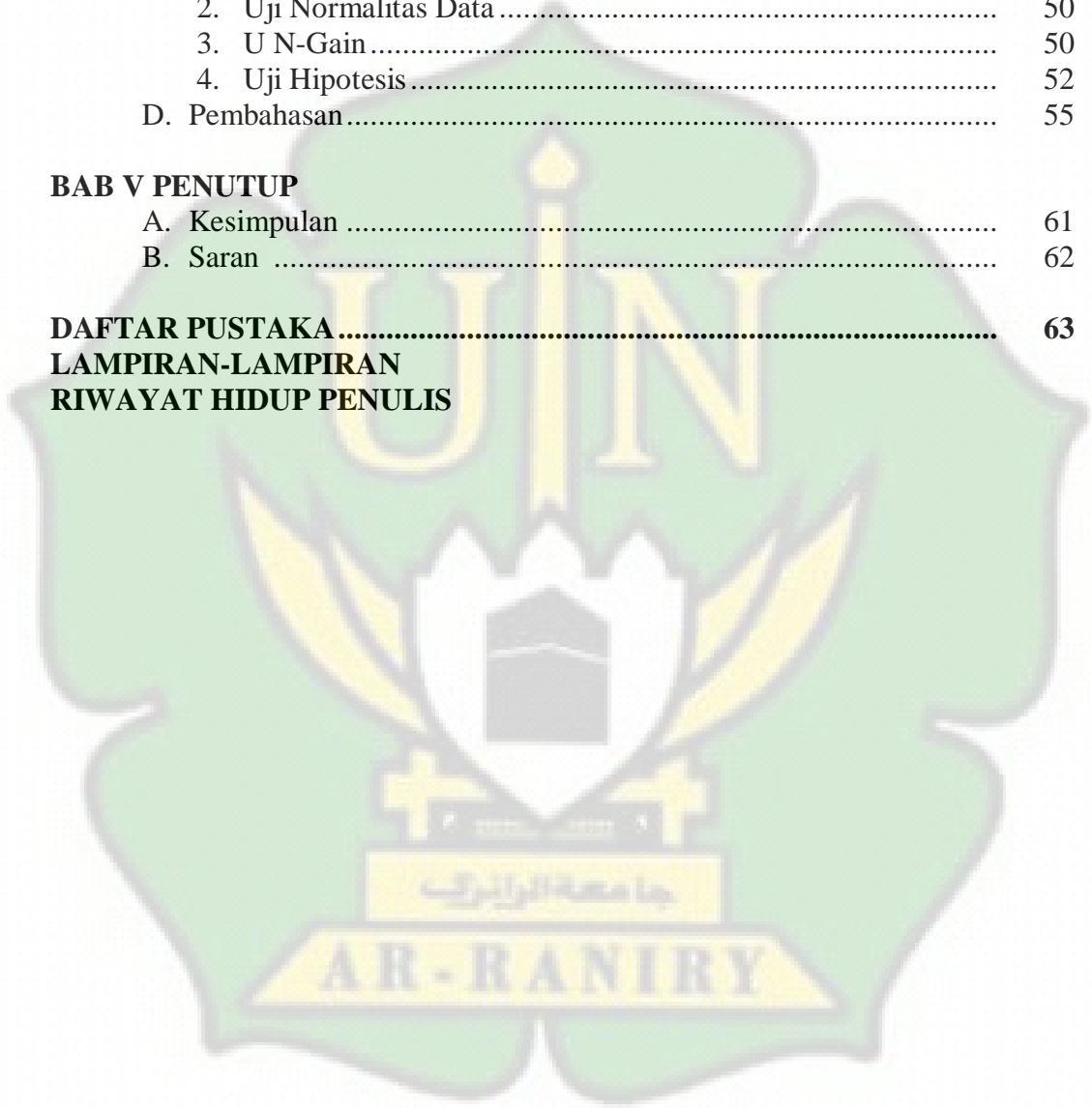
Indah Karunia Bakti
NIM. 190201113



DAFTAR ISI

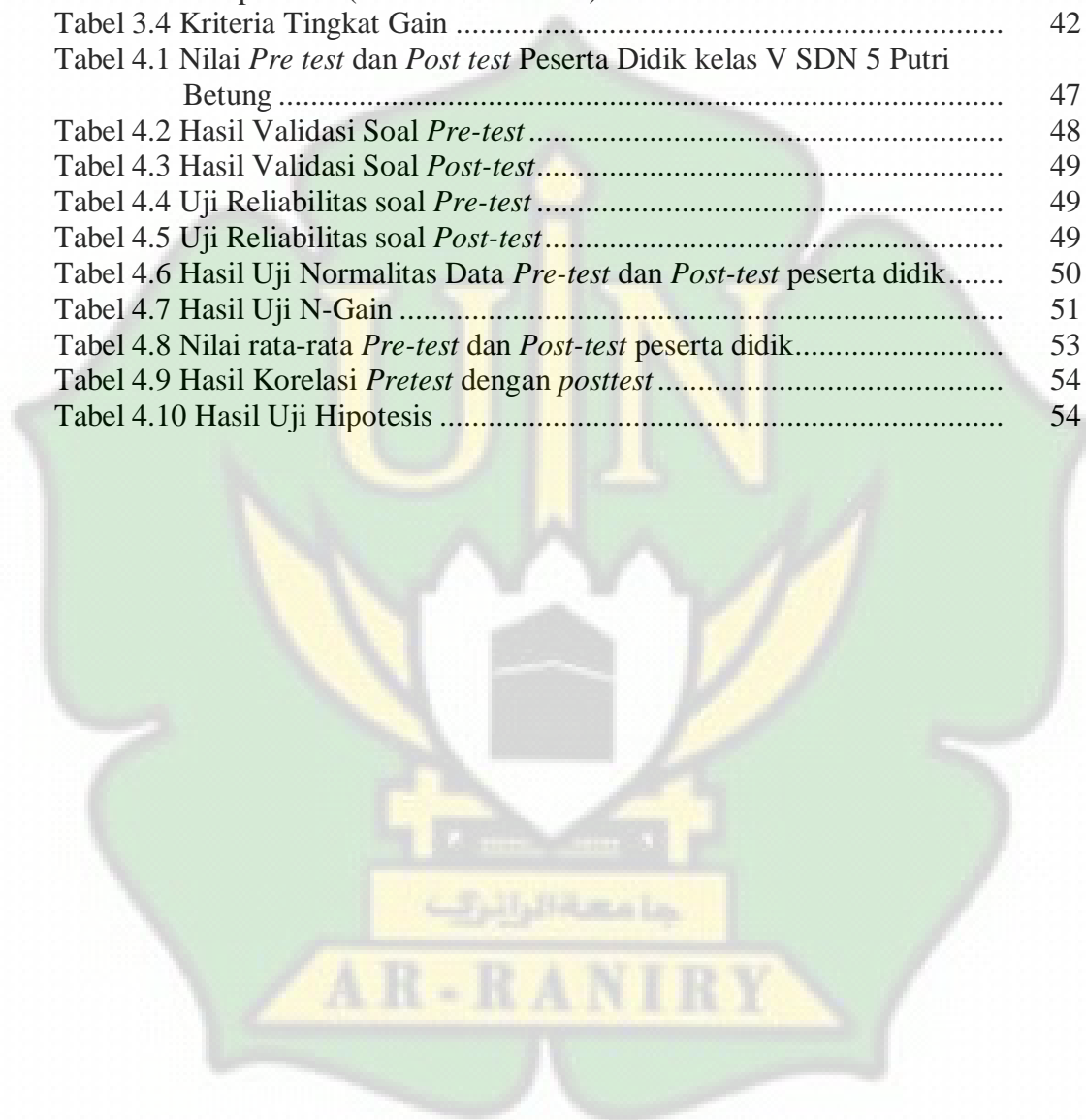
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dan Hasil Pembelajaran	
A. <i>Numbered Heads Together</i>	
1. Pengertian <i>Numbered Heads Together</i>	12
2. Tujuan <i>Numbered Heads Together</i>	14
3. Langkah-langkah <i>Numbered Heads Together</i>	15
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Numbered Heads Together</i>	17
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Ramadan	
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Ruang lingkup kajian materi Bulan Ramadan	23
C. Hasil Belajar Kognitif	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	26
2. Hasil Belajar Kognitif	28
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV Pengaruh <i>Numbered Heads Together</i> terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran NHT.....	44
C. Analisis Data	48
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	48
2. Uji Normalitas Data	50
3. U N-Gain	50
4. Uji Hipotesis	52
D. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain <i>one group pretest-posttest design</i>	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Test	37
Tabel 3.3 Interpretasi r (Koefisien Korelasi).....	39
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Gain	42
Tabel 4.1 Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Peserta Didik kelas V SDN 5 Putri Betung	47
Tabel 4.2 Hasil Validasi Soal <i>Pre-test</i>	48
Tabel 4.3 Hasil Validasi Soal <i>Post-test</i>	49
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas soal <i>Pre-test</i>	49
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas soal <i>Post-test</i>	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> peserta didik.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain	51
Tabel 4.8 Nilai rata-rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> peserta didik.....	53
Tabel 4.9 Hasil Korelasi <i>Pretest</i> dengan <i>posttest</i>	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram batang hasil Pretest Peserta Didik	57
Gambar 4.2 Diagram batang hasil Posttest Peserta Didik.....	58
Gambar 4.3 Diagram batang nilai rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5 : Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran 6 : Soal *Pretest*
- Lampiran 7 : Soal *Posttest*
- Lampiran 8 : Kunci Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 9 : Lembar *pretest* peserta didik
- Lampiran 10 : Lembar *posttest* peserta didik
- Lampiran 11 : Hasil Validasi *pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 12 : Hasil Reliabilitas *pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 13 : r tabel
- Lampiran 14 : t tabel
- Lampiran 15 : Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Seseorang yang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.¹

Indikator keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Suatu dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa yang ditandai dengan perubahan diri siswa terhadap penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Menurut Nawawi dalam E. Pranoto prestasi belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan peserta didik dalam

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46.

² Zulkifli Matondang, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 3

mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk sr dan hasil tes pelajaran tersebut.³

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yaitu model pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, untuk menciptakan semangat belajar siswa. Faktor internal dalam belajar meliputi bakat, minat, motivasi, dan kemampuan siswa.⁴ Keanekaragaman kemampuan peserta didik akan mempengaruhi penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang baik dan tepat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran dalam instansi pendidikan di Indonesia, baik negeri maupun swasta. Salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD adalah materi bulan Ramadan yang indah. Materi ini membahas tentang ketentuan-ketentuan puasa di bulan Ramadan, kebaikan dalam bulan Ramadan dan manfaat puasa Ramadan. Secara kognitif materi ini bertujuan untuk memahami puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, proses pembelajaran diinginkan dapat menjadi menarik dan memacu rasa keingintahuan peserta didik,

³ Edi Pranoto, *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 14.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 22.

⁵ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia nomor 37 tahun 2018.

namun dalam praktiknya tidak sedikit guru yang melaksanakan pembelajaran secara satu arah. Berbagai informasi hanya bersumber dari guru sehingga menimbulkan rasa jenuh pada peserta didik dalam menerima materi pelajaran, hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Putri Betung diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SDN 5 Putri Betung cenderung menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi dan monoton. Konsekuensinya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi rendah. Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas V pada semester lalu diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65, sehingga mengharuskan mereka mengikuti remedial.⁶

Selain permasalahan di atas, guru juga tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hanya berpatokan dengan tugas yang tertera di buku pelajaran dan peserta didik mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru atau menugaskan peserta didik untuk mencatat bagian-bagian penting materi yang diajarkan dari buku pelajaran.⁷

Penerapan model pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi ini mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, merasa bosan sehingga kurang konsentrasi selama pembelajaran dan tidak tertarik untuk belajar yang menjadikan

⁶ Wawancara dengan Rajali S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Putri Betung, tanggal 07 Agustus 2023.

⁷ Wawancara dengan Husna Humaira, Murid Kelas V SDN 5 Putri Betung, tanggal 08 Agustus 2023.

rendahnya pemahaman peserta didik. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi rendah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka banyak solusi yang dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.⁸

Tipe ini melatih kognitif peserta didik dalam menyampaikan informasi, mengkaji ketergantungan positif dalam menyampaikan dan menerima informasi diantara anggota kelompok sehingga mendorong kedewasaan berpikir peserta didik, selain itu teknik ini memberi kesempatan peserta didik untuk melatih bicara aktif, berpartisipasi dan bersosialisasi antar peserta didik, sehingga tercipta suasana kelas yang aktif yang akan berakibat pada peningkatan hasil belajar. Dari uraian di atas maka diasumsikan *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini sangat cocok diterapkan pada peserta didik usia SD karena pada usia inilah masa anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta mulai intens bersosialisasi. Pergaulan dengan kelompok sebaya akan membuat anak usia

⁸ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, cet: III, 2012), h. 12.

sekolah dasar bisa belajar banyak hal, misalnya bekerja sama, setia kawan dan bersaing secara sehat.⁹ Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi, meningkatkan kemampuan kerja sama, mengembangkan siswa untuk saling berkomunikasi dan kemampuan berfikir kritis dengan teknik yang unik yaitu penomoran di atas kepala.

Keberhasilan *Numbered Heads Together* (NHT) ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik juga telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh: Intan Aulia Hilma dan Subhan Adi Santoso,¹⁰ Shelvi Febriyani¹¹ dan Rosidah.¹² Semua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga keberhasilan ini perlu menjadi penguat untuk diterapkannya *Numbered Heads Together* (NHT) dalam penelitian ini.

Meskipun terdapat keterkaitan yang erat namun penelitian ini masih berbeda dari penelitian terdahulu. Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

⁹ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2020), h. 113.

¹⁰ Intan Aulia Hilma dan Subhan Adi Santoso, "Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran AlQur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan". *Jurnal mahasiswa pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2021) DOI: <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i1.134>.

¹¹ Shelvi Febriyani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI DI MTsN 1 Kota Bengkulu", *Skripsi*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022).

¹² Rosidah, "Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Al-Wasthiyah Kotabaru Karawang". *JurnalIntelektual:Keislaman, Sosiasl dan Sains*, Vol. 9, No. 2, (19 oktober 2020) DOI: <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6755>.

Perbedaannya adalah materi pembelajaran, tempat atau sekolah yang berbeda dan metode penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Putri Betung Gayo Lues.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi hasil belajar peserta didik pada materi Bulan Ramadan di SDN 5 Putri Betung Gayo Lues?
2. Bagaimana pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Bulan Ramadan di SDN 5 Putri Betung Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur seberapa tinggi hasil belajar peserta didik pada materi Bulan Ramadan di SDN 5 Putri Betung Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Bulan Ramadan di SDN 5 Putri Betung Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini baik segi teoristis maupun dari segi praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang benar-benar terwujud terkait pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT) dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam memperbanyak referensi tentang pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT) pada lembaga-lembaga yang terkait serta dapat menjadi bahan informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat mempermudah penyampaian materi secara logis, praktis, dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada para guru dalam proses penyampaian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi lembaga, sebagai pemberi informasi tentang penggunaan model *Numbered Heads Together* dalam proses belajar mengajar Pendidikan

Agama Islam serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹³ Menurut sugiyono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang didapat dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 5 puteri betung dengan rincian sebagai berikut:

1. Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Negeri 5 Puteri Betung Gayo Lues.
2. Ha: terdapat pengaruh yang signifikan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Negeri 5 Puteri Betung Gayo Lues.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h.71.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 99.

F. Definisi Operasional

Judul merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan skripsi, karena dengan adanya penegasan akan memperjelas pokok persoalan yang menjadi objek pembahasan selanjutnya. Oleh karena itu penulis perlu mengungkapkan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung di dalam judul skripsi ini sehingga dapat dihindarkan kesalahpahaman para pembaca.

Adapun istilah judul yang memerlukan penegasan adalah sebagai berikut:

1. *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.¹⁵

Numbered Heads Together (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat

¹⁵ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan:Media Persada, cet:III, 2012), h. 12.

kerja sama antara mereka. Teknik ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia peserta didik.¹⁶

Adapun yang dimaksud dengan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dapat membantu penguasaan materi puasa Ramadan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan kemampuan kerja sama dan kemampuan berfikir kritis terutama bagi siswa yang hasil belajarnya rendah, yang mana siswa akan belajar dengan cara berkelompok mendiskusikan serta memahami materi yang diberikan oleh guru, lalu mempresentasikan hasil kelompok sesuai urutan nomor yang telah diberikan oleh guru secara acak.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran yang dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar.¹⁷ Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai sebab akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.¹⁸

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar ini

¹⁶ Shipily A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 39.

¹⁷ Sinar, *Metode Aktif Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22.

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 38.

dipertegas lagi oleh Nawawi dalam buku E. Pronoto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan hasil tes pelajaran tersebut.¹⁹

Hasil belajar meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan untuk membahas hasil belajar aspek kognitif. Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.²⁰ Aspek kognitif ini berkaitan dengan kerja otak ketika berpikir. Anderson dan Karathwol mengklasifikasikan proses kognitif menjadi enam kategori, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi.²¹

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah prestasi atau kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif yang diperoleh setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran yang dibuktikan dengan tes dan dinyatakan dalam bentuk skor dan hasil tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁹ Edi Pranoto, *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 14.

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 40.

²¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.56.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*

DAN HASIL PEMBELAJARAN

A. *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Pengertian *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.²²

Numbered Heads Together (NHT) dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. *Numbered Heads Together* adalah salah satu kategori dari model pembelajaran kooperatif. Walaupun terlihat seperti pendekatan pembelajan namun hal yang diterapkan oleh *Numbered Heads Together* (NHT) adalah penekanan pada pemakaian sistem yang ditunjukan untuk mengembangkan pola interaksi siswa.²³

Model pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya akan dipresentasikan. Hal ini dilakukan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, memberikan kesempatan pada

²² Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan:Media Persada, cet:III, 2012), h. 12.

²³ Andi Kaharudin & Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), h. 58.

siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama antara mereka. Teknik ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.²⁴

Menurut Trianto, *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.²⁵ Selain itu menurut Turangan, *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan dalam meningkatkan kemampuan akademik maupun hasil belajar.²⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang merupakan salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif yang kegiatannya secara berkelompok untuk saling bekerja sama dalam menjawab atau menyelesaikan persoalan atau masalah yang sudah ditetapkan oleh pendidik serta dapat menjadikan semua peserta didik aktif, baik dalam berfikir bersama menemukan solusi atas masalah yang diberikan guru maupun pada saat melaporkan hasil diskusi kelompoknya dihadapan pendidik dan peserta didik lainnya.

²⁴ Shipily A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 39.

²⁵ Shipily A. Octavia, *Model-model ...*, h. 39.

²⁶ Andi Kurniawa, Dyan Yuliana dkk. *Metode Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 136.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran model *Numbered Heads Together* (NHT) ini antara lain:²⁷

a. Hasil belajar akademik struktual

Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas akademik.

b. Pengakuan adanya keragaman

Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menelakan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Menurut Huda dalam A. Kurniawan, tujuan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pikiran tentang gagasan dan merumuskan jawaban yang dianggap paling benar.²⁸

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antara sesama peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dibagi dalam kelompok-

²⁷ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 227-228.

²⁸ Andi Kurniawan, dkk. *Metode Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 136.

kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas berpusat pada peserta didik, yaitu mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah.²⁹

3. Langkah-langkah *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dilaksanakan dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap peserta didik diberi nomor yang diletakkan di atas kepala masing-masing peserta didik, kemudian guru memanggil nomor secara acak.

Langkah-langkah penggunaan *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:³⁰

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor yang dipasang di kepala.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya dengan benar.

²⁹ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 82.

³⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 248

- d. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e. Peserta didik lain memberi tanggapan kepada peserta didik yang sedang melapor.
- f. Guru menunjuk nomor lain secara bergantian

Menurut Miftahul Huda prosedur pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:³¹

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian masing-masing peserta didik akan diberi nomor di atas kepala.
- b. Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Selanjutnya sejalan dengan langkah-langkah di atas menurut Lie dalam E. Gantini, langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:³²

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor kepala

³¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Taktik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 138.

³² Ega Gantini, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), h. 31.

- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini
- d. Guru memanggil salah satu nomor secara acak, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja kelompoknya.

Dari beberapa teori tentang langkah-langkah penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) yang diungkapkan diatas, pada dasarnya langkah-langkah yang digunakan tidak jauh beda, yaitu peserta didik belajar secara berkelompok dan setiap anggota kelompok diberi nomor yang digunakan diatas kepala, selanjutnya peserta didik mengerjakan serta mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru setelah itu guru memanggil siswa secara acak sesuai nomor yang dipakai peserta didik untuk mempresentasikan jawaban yang telah di diskusikan dalam kelompok sebelumnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Heads Together* (NHT)

Sebagai pembelajaran yang memiliki sintaks spesifik dan berbeda dengan yang lain. Tentunya *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

- a. Kelebihan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.

Menurut Kurniasih kelebihan pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) adalah:³³

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik
- 2) Mampu memperdalam pemahaman peserta didik
- 3) Melatih tanggung jawab peserta didik
- 4) Menyenangkan peserta didik dalam belajar
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama
- 8) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan yang tidak pintar
- 9) Setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi
- 10) Terciptanya suasana gembira dalam belajar

Sementara itu, menurut Hamdayana kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:³⁴

- 1) Membiasakan peserta didik agar mampu bekerja sama dan menghormati ide orang lain
- 2) Melatih peserta didik agar mampu menjadi tutor sebaya.
- 3) Memupuk rasa kebersamaan
- 4) Membuat peserta didik terbiasa dengan perbedaan.

³³ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h.30.

³⁴ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.177.

Selanjut dengan beberapa pendapat di atas menurut Usman dalam Isjoni kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan yang positif
- 2) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
- 3) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
- 4) Suasana kelas yang menyenangkan
- 5) Terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara guru dan peserta didik
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.³⁵

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Adapun kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Ada peserta didik yang takut atau merasa terintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya peserta didik kurang mampu menguasai materi)
- 2) Terdapat peserta didik yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin pada peserta didik yang membantu dan dibantu

³⁵ Isjoni, *Cooperatif Learning :Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.36

³⁶ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h.30.

- 3) Apabila pada suatu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

Menurut Hamdayana kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Peserta didik yang telah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kualahan.
- 2) Pendidik harus memfasilitasi peserta didik
- 3) Tidak semua siswa akan mendapat giliran.

Adapun menurut Usman dalam Isjoni kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang dan juga memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topic permasalahan yang dibahas meluas sehingga memakan banyak waktu dan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.³⁸

³⁷ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.177.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami dengan adanya kelebihan dan kekurangan metode *numbered heads together* (NHT) guru dapat memilih materi apa yang pantas digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan kelebihan *numbered heads together* (NHT) maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan juga harus mempersiapkan diri untuk dapat menjawab pertanyaan ketika guru memanggil nomor yang sesuai dengan nomor urutannya, namun penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) ini juga memakan waktu yang banyak sehingga tidak semua peserta didik berkesempatan untuk mempresentasikan ide atau jawaban yang telah dikerjakannya.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Materi Puasa Ramadan

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ilmu pendidikan Islam pada dasarnya adalah suatu uraian ilmiah tentang bimbingan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara wajar sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka membentuk manusia sempurna.³⁹ Adapun pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan kepada seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bisa dikatakan juga pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin⁴⁰

³⁸ Isjoni, *Cooperatif Learning :Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.36

³⁹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2011), h. 52.

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 32.

Menurut Zakiah Darajat “pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diajarkan dengan ajaran-ajaran agama Islam, dimana dengan memberikan ajaran agama Islam ataupun dengan bimbingan yang diberikan ia menjadi Muslim yang sebenarnya, dengan menjalankan segala perintah-perintah di dalam ajaran agama Islam serta menjauhi segala larangannya. Agar kelak ia hidup dalam kesejahteraan dunia dan akhirat nantinya.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan definisi Pendidikan Agama Islam ini, maka tujuan pendidikan Agama di sekolah yaitu mengetahui, terampil dan melaksanakan ajaran Agama. Menurut Zuhairini, tujuan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan khusus.⁴²

⁴¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, cet.4, 2000), h. 86- 87.

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 280-281

a. Tujuan umum pendidikan agama Islam

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar menjadi Muslim sejati, beriman, teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

b. Tujuan khusus pendidikan agama Islam untuk tingkat sekolah dasar:

- 1) Penanaman rasa agama kepada peserta didik
- 2) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya
- 3) Memperkenalkan ajaran islam yang bersifat global, seperti rukun iman dan rukun Islam
- 4) Membiasakan peserta didik berakhlak mulia serta melatih mereka untuk mempraktikkan ibadah yang bersifat praktis seperti shalat dan puasa.
- 5) Membiasakan contoh teladan yang baik.

3. Ruang lingkup kajian materi Puasa Bulan Ramadan

Puasa Ramadan merupakan salah satu kewajiban umat Islam yang dilaksanakan pada bulan Ramadan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat berbagai aspek pengetahuan yang harus diamalkan seperti aspek aqidah, aspek akhlak, aspek ibadah, aspek sejarah, aspek Alqur'an dan Hadis. Dalam penelitian ini peneliti khusus membahas materi puasa bulan Ramadan.

Berpuasa pada bulan Ramadan bagi seorang Muslim hukumnya Wajib, sebagaimana dalilnya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”⁴³.

Kata “Kutiba” dalam ayat di atas berarti diwajibkan. Wajib bagi orang-orang yang beriman berpuasa. Wajib artinya jika dikerjakan mendapat pahala, dan jika ditinggalkan berdosa.

a. Pengertian puasa

“Puasa menurut bahasa *shaum* yang artinya menahan atau mencegah”. Menurut istilah puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan puasa serta mengendalikan hawa nafsu mulai dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari.”⁴⁴

b. Ketentuan-ketentuan berpuasa

1) Syarat wajib puasa

Syarat wajib puasa artinya apabila syarat-syarat ini terdapat pada diri seseorang maka orang tersebut wajib berpuasa, yaitu: berakal sehat, baligh, dan kuat berpuasa.

2) Syarat sah puasa

Syarat sah puasa adalah apabila syarat ini terdapat pada diri seseorang maka puasanya menjadi sah, yaitu sebagai berikut: beragama Islam, berakal (tidak dalam keadaan mabuk ataupun gila), *mumayyiz* (dapat membedakan antara yang baik atau buruk), suci dari haid dan nifas bagi perempuan serta dalam waktu yang dipebolehkan berpuasa.

⁴³ Departemen Agama R.I., *Al-Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2020), h.28

⁴⁴ AR. Rahman, *Kamus Lengkap Agama Islam*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020), h. 244.

3) Rukun puasa

Rukun puasa ada dua: berniat dan menahan diri dari segala yang membatalkan puasa

4) Hal yang membatalkan puasa

Makan dan minum dengan sengaja, muntah dengan sengaja, datang bulan atau melahirkan, hilang akal atau gila, murtad dan sebagainya.

c. Memperbanyak kebaikan dalam bulan Ramadan

Banyak kebaikan-kebaikan yang dapat kita lakukan pada bulan Ramadan seperti melaksanakan:

- 1) Sholat tarawih berjamaah di malam hari setelah sholat isya
- 2) Tadarus al-qur'an,
- 3) Memperbanyak sedekah dan sebagainya.

d. Manfaat Puasa Ramadan

Manfaat bagi orang yang berpuasa terutama puasa di bulan Ramadan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt.
- 2) Melatih kejujuran
- 3) Menanamkan rasa kasih sayang
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Melatih kesabaran (pengendalian diri).⁴⁵

⁴⁵ Faisal Ghozali dan Achmad Buchori , *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 29-33.

Adapun materi yang dibelajarkan pada penelitian ini hanya pada sub hal-hal yang membatalkan puasa, kebaikan pada bulan Ramadan dan manfaat puasa Ramadan.

C. Hasil Belajar Kognitif

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses pembelajaran. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik seluruh kelas maupun individu. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah sebab akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.⁴⁶

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar disini adalah prestasi yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar ini dipertegas lagi oleh Nawawi dalam buku E. Pronoto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan hasil tes pelajaran tersebut.⁴⁷

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Suatu

⁴⁶ Farida Anum Siregar, "Pengaruh model kooperatif tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Unimed*, Vol.1, No.1, Juni 2012, h. 35.

⁴⁷ Edi Pranoto, *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 14.

dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa yang ditandai dengan perubahan diri siswa terhadap penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁸ Namun pada penelitian ini hanya meneliti hasil belajar aspek kognitif.

Mengenai keberhasilan suatu proses belajar-mengajar setiap pengajar memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman kepada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar-mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai.⁴⁹

Seorang guru perlu mengadakan tes setiap selesai mengajarkan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik. Penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai dan untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar, dan melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum berhasil.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran optimal cenderung menunjukkan hasil belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kebanggaan dan kepuasan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik.

⁴⁸ Zulkifli Matondang, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 3.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 119.

- b. Menambah keyakinan diri peserta didik
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama pada ingatannya, membentuk perilakunya, dan dapat menjadi alat memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya
- d. Kemampuan peserta didik untuk mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapai maupun menilai proses dan usaha belajarnya⁵⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai peserta didik yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu dalam bentuk huruf ataupun angka. Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan untuk membahas hasil belajar aspek kognitif. Anderson dan Karathwol mengklasifikasikan proses kognitif menjadi enam kategori, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi.

Berikut uraian hasil belajar aspek kognitif:⁵¹

a. Mengingat

Mengingat diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat dan mengenal pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang.

⁵⁰ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 52.

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.56.

b. Memahami

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali sebagai kemampuan untuk membangun makna dari pesan lisan, tulisan dan gambar melalui interpretasi, pemberian contoh, inferensi, mengelompokkan, meringkas, membandingkan, merangkum, dan menjelaskan.

c. Menerapkan

Penerapan adalah kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah menggunakan prosedur melalui eksekusi atau implementasi. Pada pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan metode, rumus, prosedur, teori dan sebagainya di dalam kondisi kerja suatu materi atau tugas peserta didik. Contohnya peserta didik dapat mendemonstrasikan cara berpuasa pada bulan Ramadan.

d. Menganalisis

Analisis diartikan sebagai kemampuan untuk membagi materi dalam beberapa bagian, menentukan hubungan antara bagian atau secara keseluruhan dengan melakukan penurunan, pengelolaan, dan pengenalan atribut.

e. Mengevaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik.

f. Berkreasi

Berkreasi adalah mengembangkan ide produk atau metode baru dengan cara menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk fungsi secara keseluruhan dan menata kembali unsur-unsur menjadi pola atau struktur baru melalui perencanaan, pengembangan dan produksi.

Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.⁵² Aspek kognitif ini berkaitan dengan kerja otak ketika berpikir. Pada bidang kognitif mencakup hasil belajar mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengkreasikan dan mengevaluasi.

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar dalam aspek kognitif ini penilaian yang diukur diantaranya adalah ingatan, pemahaman, praktek, analisa, kreasi dan evaluasi. Pengetahuan ini berkaitan dengan ingatan dan proses bagaimana seseorang mempelajari sesuatu.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar :⁵³

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yaitu yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.

Faktor internal ini meliputi kecerdasan , minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan.

⁵² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.40.

⁵³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 12.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang datang dari luar diri peserta didik, salah satu faktor eksternal yaitu model pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, untuk menciptakan semangat belajar siswa.

Adapun faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri peserta didik, faktor internal dalam belajar meliputi bakat, minat, motivasi, dan kemampuan siswa. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁵⁴ Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) h. 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁵⁵

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.⁵⁶ Sebuah eksperimen dengan sengaja dan sistematis memperkenalkan perubahan dan kemudian mengamati konsekuensi dari perubahan itu.

Bentuk dari penelitian eksperimen ini berupa *pre-eksperimental design* dimana penelitian ini tidak memiliki kelompok pembanding (kontrol).⁵⁷ *Pre-eksperimental design* difokuskan untuk mempelajari satu kelompok yang diberi intervensi eksperimental (hanya kelompok eksperimen).⁵⁸ Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest* yaitu penelitian yang terdiri atas

⁵⁵ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 2.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 11

⁵⁷ Yuanita Panma, Dkk. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Aceh: Yayasan penerbit muhammad zaini, 2021), h. 77.

⁵⁸ Rifka Agustianti, Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Makassar: Tohar media, 2022), h. 43.

satu kelompok, tanpa adanya control. Pengembangannya adalah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pretest*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*).⁵⁹ Model yang digunakan dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3.1. Desain *one group pretest-posttest design*.

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Bentuk bagan desain *one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut :

O₁ X O₂

Keterangan :

O₁ = nilai *pretest*

X = perlakuan

O₂ = nilai *posttest*⁶⁰

Hal pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah memberi *post-test*, dan hasilnya dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini membandingkan variabel terikat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 112-118.

⁶⁰ Syaiful Anam. Dkk. 2023. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Sumatera Barat: Global eksklusif teknologi. Hal.52-53.

akan diteliti.⁶¹ Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PAI, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Putri Betung. Adapun subjek penelitian ini adalah kelas V SDN 5 Putri Betung Gayo Lues.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶² Adapun yang menjadi populasi peneliti adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 5 Putri Betung tahun ajaran 2023. Terdiri dari satu kelas yang berjumlah 26 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶³ Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h.130.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 118.

ini adalah *nonprobability* sampling dengan jenis sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila dari semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relative kecil.⁶⁴ Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 26 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat berperan penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁵ Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes pengukuran hasil belajar. Tes merupakan sejumlah butir soal atau tugas yang harus dikerjakan oleh responden secara jujur untuk mengukur suatu aspek pada individu maupun kelompok.⁶⁶ Tes hasil belajar adalah tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap informasi subyek atas bahan-bahan yang telah diajarkan.⁶⁷

Teknik tes digunakan untuk mencari data mengenai hasil belajar peserta didik. Tes ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh dari model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

⁶⁴ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), h. 65.

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 83.

⁶⁶ Adhi Kusumastuti. Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 62.

⁶⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2: Statistik Inferensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.126.

terhadap hasil belajar peserta didik. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi Puasa Ramadan. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir pilihan ganda yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes ini dilakukan sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*Posttest*) berupa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sehingga tes tersebut dikatakan sebagai *One-Group Pretest-Posttest design*.

Adapun pada penelitian ini indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mencapai hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Puasa Ramadan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa
2. Menguraikan kebaikan yang diperbanyak dalam bulan puasa
3. Menganalisis hikmah puasa Ramadan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶⁸ Instrumen penelitian sebagai alat ukur bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Adapun instrumen penelitian yang akan dibuat oleh peneliti, yaitu butir Tes. Tes adalah sederetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 166.

⁶⁹ Dimas Agung Trisliatanto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2020), h. 249.

Tes ini akan digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada materi puasa bulan Ramadan pada sub hal-hal yang membatalkan puasa, kebaikan dalam bulan Ramadan dan hikmah puasa Ramadan. Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa menggunakan soal-soal, pada penelitian ini menggunakan 10 soal pilihan ganda. Tes pada penelitian ini berupa tes objektif dimana dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif peserta didik.

Tabel 3.2 kisi-kisi Soal Test

KD	Indikator Pembelajaran	Bentuk Soal	Jumlah Soal
Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.	Menguraikan hal yang membatalkan puasa	Pilihan Ganda	3
	Menganalisis kebaikan yang diperbanyak di bulan ramadan	Pilihan Ganda	2
	Menjelaskan Hikmah puasa ramadan	Pilihan Ganda	5

Sebelum instrument diujicobakan terhadap kelas sampel, terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas suatu instrument menurut Hadjar dalam Trisliatanto, menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁷⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut, instrument dikatakan valid jika instrument tersebut tepat mengukur apa yang diukur. Dalam penelitian ini pengujian validitas butir soal dikonsultasikan dan

⁷⁰ Dimas Agung Trisliatanto, *Metode Penelitian...*, h. 266

dianalisis oleh dosen pembimbing dan guru PAI di SDN 5 Putri Betung Gayo Lues.

Selanjutnya instrument tersebut dicobakan pada populasi dari mana sampel diambil. *Rumus korelasi product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi antara x dan y

n : Jumlah responden/sampel

x : Skor butir soal

y : Skor total soal

$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y⁷¹

Dengan kriteria pengujian instrumen yang telah ditetapkan dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0.05$) dengan derajat kebebasan (df) = n-2 maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur yang digunakan tidak valid. Pada penelitian ini uji validitas instrument menggunakan bantuan *Micrisoft Exel 2010*.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2006), h.274

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas berfungsi untuk mengukur konsistensi dan akurasi hasil pengukuran instrument. Sejalan dengan pernyataan Hadjar bahwa reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran.⁷² Uji reliabilitas mengukur konsistensi dan akurasi hasil pengukuran tes kognitif peserta didik. Uji reliabilitas digunakan setelah melakukan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Pada penelitian ini uji reabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Exel 2010*.

Langkah awal dalam uji statistic adalah mencari r hitung. Setelah ditemukan r hitung maka langkah selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel untuk taraf signifikan 5% sehingga dapat diketahui instrument yang digunakan reliable atau tidak. Instrument dapat dianggap reliable apabila dalam pengujian statistik *Alpha Cronbach* diperoleh angka koefisien $>0,60$ dan sebaliknya apabila dalam hasil pengujian statistik *Alpha Cronbach* diperoleh angka koefisien $< 0,60$ maka instrument yang digunakan tidak reliable. Interpretasi koefisien reliabilitas dapat menggunakan pedoman sebagai berikut⁷³:

Tabel 3.3 interpretasi r (Koefisien Korelasi)

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat Rendah	0,00-0,199

⁷² Dimas Agung Trisliatanto, *Metode Penelitian...*, h. 266

⁷³ Sugiyono, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 365.

Rendah	0,20-0,399
Sedang	0,40-0,599
Tinggi	0,60-0,799
Sangat Tinggi	0,80-1,000

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau menguji hipotesa yang dilakukan melalui penyajian data.⁷⁴ Data yang diperoleh terdiri dari nilai kognitif hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Data nilai kognitif hasil belajar Pendidikan Agama Islam berupa nilai tes kemampuan awal peserta didik yaitu nilai *pretest* dan *posttest* (tes akhir) pada materi yang dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika analitik.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Pengujian normalitas ini menggunakan bantuan software IBM SPSS

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 96.

statistik 23. Kriteria untuk mendeteksi normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

- Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal⁷⁵

2. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis pada bab sebelumnya. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a = Terdapat pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

H_o = Tidak terdapat pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample test* menurut Singgih Santoso berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- b. Sebaliknya jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample test* berdasarkan nilai perbandingan t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.⁷⁶

⁷⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011), h. 52-55.

3. Uji N-Gain

Analisis data peneliti yang dilakukan untuk menghitung sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perhitungan gain ternormalisasi.

Menurut Hake rumus dari gain ternormalisasi (normalisasi *gain*) adalah sebagai berikut :⁷⁷

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor pretest}{Skor ideal - Skor pretest}$$

Keterangan :

g = *gain*

S_{pre} = skor *pretest*

S_{post} = skor *posttest*

S_{max} = skor maksimum

Pencarian gain ternormalisasi akan membagi peserta didik menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok rendah, sedang dan tinggi. Pembagian kelompok ini didasarkan pada perolehan hasil skor *pretest* dan *posttest* peserta didik dalam bentuk gain ternormalisasi. Gain ternormalisasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

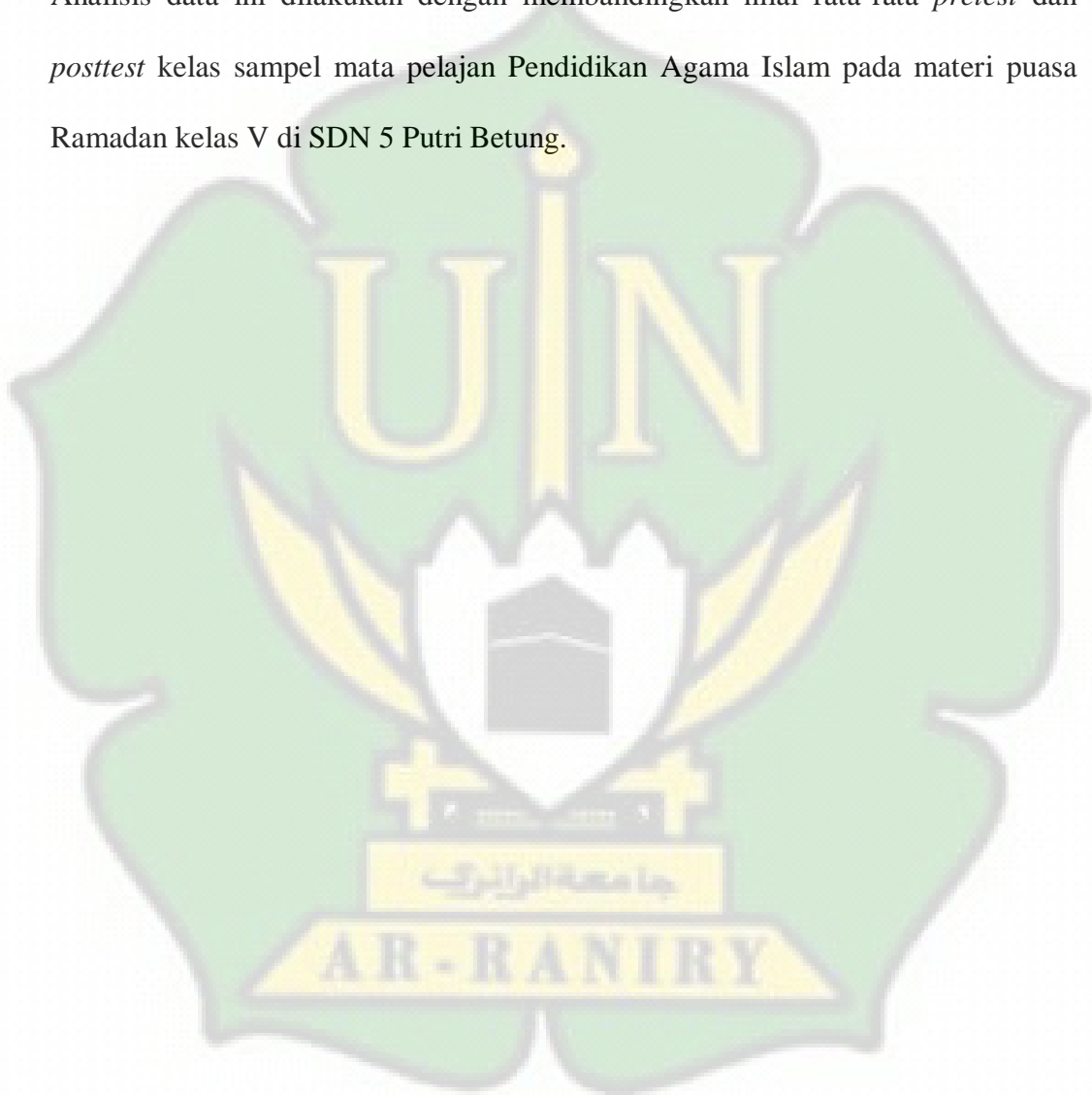
Tabel. 3.4 Kriteria Tingkat Gain

g (<i>gain</i>)	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

⁷⁶ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h.97

⁷⁷ Meltzer, "The Relationship Between Mathematics Prepration and Conceptual Learning Gains in Physics", 2002, jurnal Am. J. Physic, h.3

Perhitungan N-gain dimaksudkan dalam penelitian ini untuk mengetahui kategori peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas sampel mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi puasa Ramadan kelas V di SDN 5 Putri Betung.



BAB IV

PENGARUH NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Putri Betung kabupaten Gayo Lues yakni dengan status sekolah tersebut adalah sekolah negeri, sekolah ini terletak di desa Meloak Aih Ilang, kecamatan Putri Betung, Kabupaten Gayo Lues. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 November 2023 dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Puasa Ramadan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada peserta didik kelas IV SDN 5 Putri Betung. SDN 5 Putri Betung memiliki 18 guru pengajar dan 165 peserta didik yang terdiri dari kelas 1-6 dengan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 165 orang yang terdiri dari 86 peserta didik laki-laki dan 79 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas IV yang berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan.

B. Deskripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Berikut adalah deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Langkah Pertama

Peneliti memulai orientasi kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a serta mengabsen untuk mengetahui kelengkapan peserta didik dalam kelas kemudian peneliti memberikan soal *pretest* kepada peserta didik untuk dikerjakan sebelum proses pembelajaran berlangsung sebagai tes kemampuan awal. Soal *pretest* berupa pilihan ganda terdiri dari 10 soal dan waktu mengerjakannya 20 menit. Selanjutnya peneliti memberikan *appersepsi* mengaitkan pengalaman pengalaman pesereta didik saat berpuasa di bulan ramadan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah diberikan *apersepsi* peneliti memberi tahu materi yang akan dibahas dan menulisnya di papan tulis.

2. Langkah Kedua

Peneliti menjelaskan secara singkat tentang hal-hal yang membatalkan puasa dan hikmah berpuasa di bulan ramadan dan peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) kepada peserta didik dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Peneliti mengkoordinasi setiap peserta didik untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing dan membagikan nomor kepala kepada setiap peserta didik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan melalui LKPD kepada setiap kelompok dan menjelaskan cara pengerjaannya. LKPD pada pertemuan ini membahas tentang hal-hal yang membatalkan puasa, kebaikan pada bulan ramadan serta hikmah puasa ramadan yang terdiri dari 3 soal.

Pembelajaran dilanjutkan ke langkah berpikir bersama, masing-masing anggota kelompok mengerjakan mendiskusikan LKPD tersebut dan peneliti mengawasi jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan peserta didik selama proses diskusi berlangsung.

3. Langkah ketiga

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD peneliti memanggil salah satu nomor secara acak dan setiap anggota kelompok yang memiliki nomor yang sama maju kedepan untuk mepresentasikan jawaban. Pada setiap pertanyaan 1,2 dan 3 di LKPD peneliti memilih secara acak kelompok mana yang menjawab pertanyaan 1,2 dan 3. Apabila ada kelompok yang kesulitan atau salah dalam memberikan jawaban maka akan dibantu kelompok lainnya yang bersedia lalu peneliti mengoreksi dan memperbaiki jawaban apabila jawaban yang diberikan kurang tepat.

Setelah semua pertanyaan dalam LKPD selesai dijawab, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami dan menyimpulkan bersama mengenai materi yang diajarkan pada pertemuan ini. Selanjutnya peneliti memberikan soal posttest soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda waktu mengerjakannya sampai waktu pembelajaran selesai. Selanjutnya peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka diperoleh data hasil belajar peserta didik yang terdiri dari *pretest* yang dilakukan sebelum menerapkan

model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *posttest* yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Nilai *Pre test* dan *Post test* Peserta Didik kelas V SDN 5 Putri
Betung**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Adam Malik	40	70
2	Adriansyah Nasution	50	60
3	Alfajrian	0	40
4	Alfa Ayudia Ramadan	60	80
5	Anggun Juminta	60	70
6	Asmawati	50	80
7	Fajar Amanah	40	80
8	Fitrimardani	60	70
9	Husna Humaira	80	100
10	Ilham Fahmi	20	80
11	M. Fahri Ubaydilah	20	40
12	M. Haikal Farhan	70	70
13	Muhammad Azimi	50	90
14	Regi Putra	30	80
15	Riski Kadafi	20	70
16	Roysandi	50	60
17	Salwa Khaira	30	50
18	Saqira Bella	70	100
19	Sofia Izzatun Nisa	80	80
20	Suparja	30	60
21	Tri Ganda Putri	60	80
22	Wafiq Nurlayla	70	100
23	Aldo Anugrah	30	80
24	Bayu Aditya	20	30
25	Muhammad Luthfi	30	40
26	Jahrul Puadi	40	50
	Jumlah	1110	1788

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ini dilakukan kepada 26 peserta didik SD Negeri 5 Putri Betung. Adapun hasil uji validasi dilakukan menggunakan bantuan microsoft excel, instrumen yang diuji terdiri dari 10 soal pilihan ganda, taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% (0.05) dan nilai $df = n - 2$ jadi $df = 26 - 2 = 24$ sehingga r tabel yang diperoleh adalah 0,3882. Kemudian mencari r hitung dengan cara memasukan data sesuai dengan rumus korelasi produk moment.

Setelah dicari hasil validitas instrument dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dalam taraf signifikannya 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur tersebut valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Dan dari hasil pengujian didapatkan hasil bahwa semua instrument penelitian memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini mengartikan bahwa alat ukur tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.2 Hasil Validasi Soal *Pre-test*

No Soal	r tabel	R hitung	Keterangan
1	0,3882	0,4500	Valid
2	0,3882	0,4880	Valid
3	0,3882	0,5085	Valid
4	0,3882	0,4302	Valid
5	0,3882	0,4617	Valid
6	0,3882	0,4120	Valid
7	0,3882	0,4075	Valid
8	0,3882	0,4436	Valid
9	0,3882	0,5004	Valid
10	0,3882	0,5640	Valid

Tabel 4.3 Hasil Validasi Soal *Post-test*

No Soal	r tabel	R hitung	Keterangan
1	0,3882	0,6612	Valid
2	0,3882	0,4121	Valid
3	0,3882	0,4339	Valid
4	0,3882	0,4626	Valid
5	0,3882	0,4697	Valid
6	0,3882	0,4377	Valid
7	0,3882	0,6692	Valid
8	0,3882	0,4339	Valid
9	0,3882	0,4641	Valid
10	0,3882	0,4339	Valid

Setelah mengetahui hasil uji validitas, selanjutnya yang dilakukan adalah menguji reliabilitas dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 0.05 maka instrumen yang digunakan *reliable*, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak *reliable*. Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa semua instrument penelitian ini memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan instrumen yang digunakan bersifat *reliable*. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.4 Uji Reliabilitas soal *Pre-test*

r tabel	r hitung (<i>Alpha Cronbach</i>)	Keterangan
0,3882	0,600471	<i>Reliable</i>

Table 4.5 Uji Reliabilitas soal *Post-test*

r tabel	r hitung (<i>Alpha Cronbach</i>)	Keterangan
0,3882	0,617368	<i>Reliable</i>

2. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas V SD Negeri 5 Putri Betung. Peneliti menggunakan program IBM SPSS dan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk menguji normalitas data hasil belajar siswa karena data yang digunakan <50 . Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi $>0,05$ dan sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* pada peserta didik kelas V.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest peserta didik
Tests of Normality

	Kelas	Shapiro-Wilk			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar	Pretest	.945	26	.173	Normal
	posttest	.929	26	.073	Normal

Pada table 4.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada pretest adalah 0,173 dan pada nilai posttest diperoleh nilai signifikansinya 0,073. Karena kedua nilai signifikansi $> 0,05$ maka data pretest dan posttest yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain ini dilakukan dengan program IBM SPSS Statistik23. Perhitungan N-gain dimaksudkan dalam penelitian ini untuk mengetahui kategori peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas sampel mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi puasa Ramadan.

Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain

No responden	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1	40	70	0,50	Sedang
2	60	60	0,00	Rendah
3	0	40	0,40	Sedang
4	60	80	0,50	Sedang
5	60	70	0,25	Rendah
6	40	80	0,67	Sedang
7	40	80	0,67	Sedang
8	60	70	0,25	Rendah
9	80	100	1,00	Tinggi
10	20	80	0,75	Tinggi
11	10	30	0,22	Rendah
12	60	70	0,25	Rendah
13	50	90	0,80	Tinggi
14	30	80	0,71	Tinggi
15	20	70	0,63	Sedang
16	50	60	0,20	Rendah
17	20	50	0,38	Sedang
18	70	100	1,00	Tinggi
19	80	80	0,00	Rendah
20	20	60	0,50	Sedang
21	60	80	0,50	Sedang
22	70	100	1,00	Tinggi
23	40	80	0,67	Sedang
24	20	20	0,00	Rendah
25	20	40	0,25	Rendah
26	30	40	0,14	Rendah
Rata-rata	42,69	68,46	0,4704	Sedang
Minimal	0	20	0	
Maksimal	80	100	100	

Berdasarkan tabel di atas diperlihatkan ringkasan hasil deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai pretest dan posttest. Untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata nilai hasil belajar atau mean sebesar 42,69 sedangkan pada nilai *Posttest* diperoleh rata-rata nilai hasil belajar atau mean sebesar 68,46. Adapun hasil perhitungan uji N-Gain score di atas, terdapat 38% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori rendah dan 38% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori sedang serta 23% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori tinggi. Dari nilai rata-rata N-gain score diperoleh sebesar 0,4704 artinya nilai N-gain $0,3 \leq g \leq 0,7$ termasuk ke dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil di atas ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan apabila membandingkan nilai *pretest* dengan nilai *posttest*, dan berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi puasa ramadan di kelas V SDN 5 Putri Betung dikategorikan sedang. Adapun jika dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 65, pada nilai posttest yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terdapat 34% peserta didik yang masih dibawah KKM.

4. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji coba hipotesis ini dilakukan dengan program IBM SPSS Statistik23 dan menggunakan metode *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan taraf signifikansi atau taraf kepercayaan 95% (0, 05)

dan menggunakan pengujian dua sisi atau disebut juga *Sig. Two Tailed*. Uji hipotesis ini untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT). Kriteria uji hipotesis jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai t -hitung $>$ nilai t -tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.8 Nilai rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Hasil Belajar	42.69	26	22.371	4.387
	Posttest Hasil Belajar	68.46	26	21.296	4.177

Berdasarkan tabel di atas diperlihatkan ringkasan hasil deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai pretest dan posttest. Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata nilai hasil belajar atau mean sebesar 42,69 sedangkan pada nilai Posttest diperoleh rata-rata nilai hasil belajar atau mean sebesar 68,46. Jumlah responden atau peserta didik yang digunakan pada sampel penelitian adalah 26 orang. Untuk nilai standar deviasi pada pretest sebesar 22,371 dan pada posttest sebesar 21,296. Terakhir adalah nilai standar error mean untuk pretest sebesar 4,387 dan pada posttest sebesar 4,177

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada pretest $42,69 <$ posttest $68,46$ maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara pretest dan posttest ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan atau setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut

benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sampel T-test yang terdapat pada tabel output di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Korelasi Pretest dengan posttest

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	26	.706	.000

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil korelasi atau hubungan variabel pretest dengan variabel posttest. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,706 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 > probabilitas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat atau ada hubungan antara variabel pretest dan variabel posttest.

Hasil uji Hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

Variable	T	Df	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pre-test dan Post-test</i>	-7.833	25	0,000	Terdapat perubahan

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara hasil belajar pretest dengan posttest yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap

peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas 5 SD Negeri 5 Putri Betung.

Selain membandingkan antara nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05, pengujian hipotesis dalam uji paired sampel t-test juga dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} atau nilai T bernilai negative yaitu sebesar -7,833 hal ini disebabkan nilai rata-rata pretest lebih rendah dari nilai posttest. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t hitung yang negative dapat bermakna positif sehingga nilai t hitung menjadi 7,833. Penggunaan t-tabel diperoleh dengan melihat nilai df diperoleh dari $26-2= 24$ dan nilai signifikansi $0,05/2$ sehingga diperoleh ttabel 2,060. Sehingga $7.833 > 2,060 = t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 5 Putri Betung.

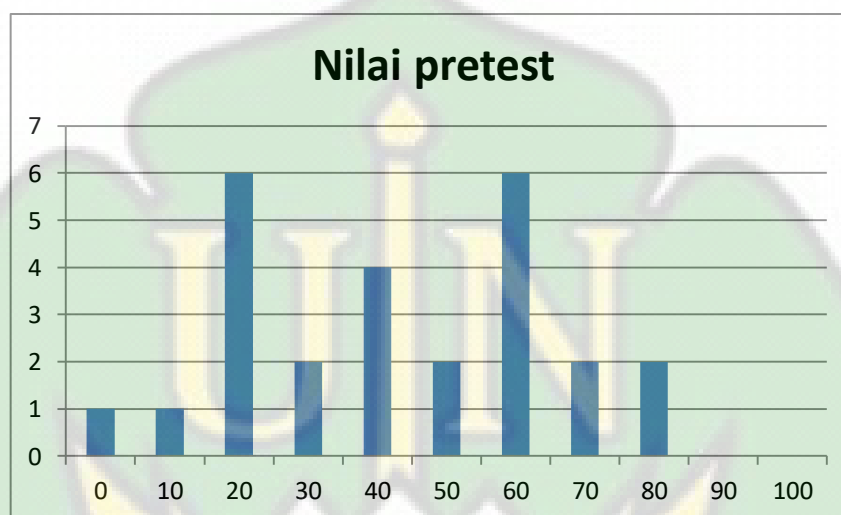
D. Pembahasan

Penelitian ini dilkakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 5 Putri Betung. Peneliti memilih *model Numbered Heads Together* (NHT) agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*. Pada proses penelitian, pertama-tama peneliti memberikan tes awal terhadap peserta didik sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan memberikan tes akhir setelah diberikannya perlakuan yaitu menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT). Setelah melakukan penelitian di SDN 5 Putri Betung terlihat adanya perubahan yang dialami oleh setiap peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu peserta didik yang tidak mengerti menjadi lebih mengerti serta lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran karena menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan memacu peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat dan tanggung jawab akan pertanyaan yang diberikan, dengan demikian dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat diketahui hasilnya setelah diadakannya suatu penilaian. Belajar itu sendiri merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang dari usaha yang telah dilakukannya.

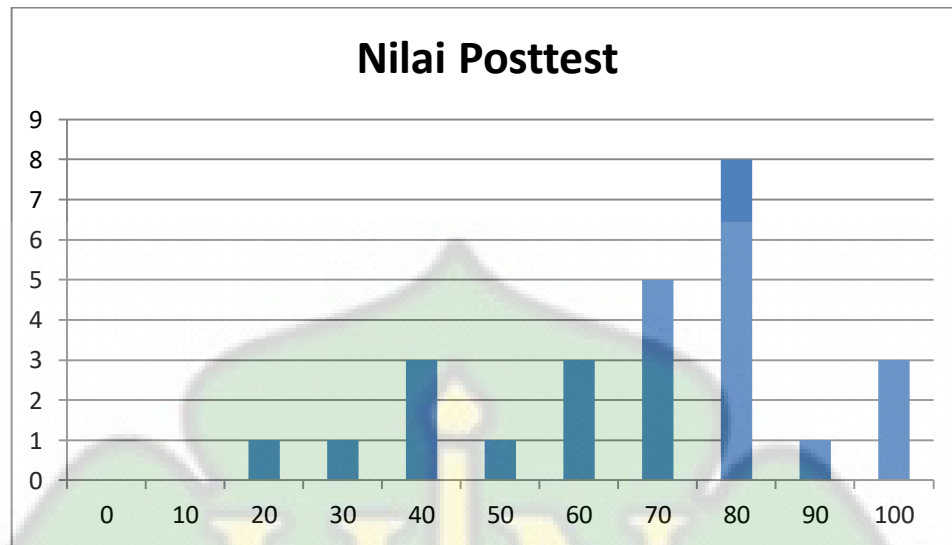
Adapun untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan pretest dan posttest pada saat proses pembelajaran. Dari hasil pelaksanaan pretest yang dilakukan sebelum dilakukan treatment atau sebelum menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) diperoleh hasil pretest peserta didik terdapat satu orang dengan nilai 0, dan siswa yang memiliki nilai 20 berjumlah 4 orang, siswa yang memiliki nilai 30 berjumlah 5 orang, siswa yang memiliki nilai 40

berjumlah 3 orang, siswa yang memiliki nilai 50 berjumlah 4 orang, siswa yang memiliki nilai 60 berjumlah 4 orang, siswa yang memiliki nilai 70 berjumlah 3 oarang, siswa yang memiliki nilai 80 berjumlah 2 orang. Data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



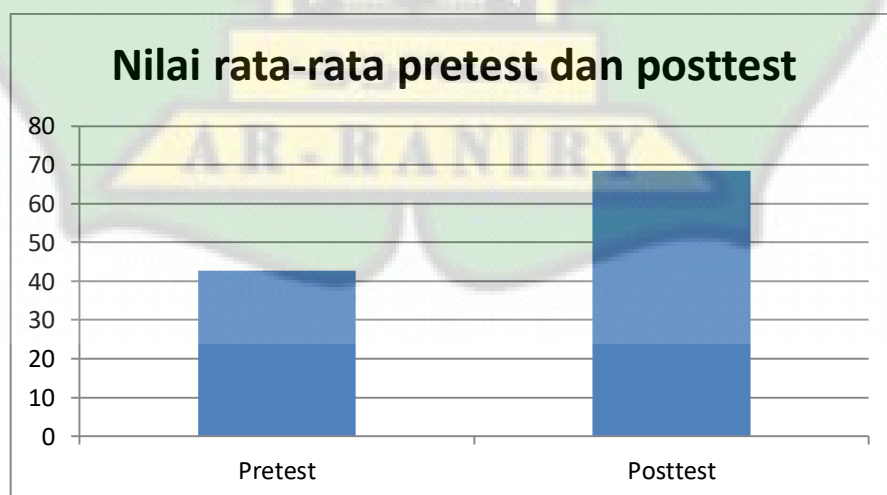
Gambar 4.1 Diagram batang hasil Pretest Peserta Didik

Selanjutnya setelah menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) diperoleh hasil posttest peserta didik terdapat satu orang dengan nilai 30, dan siswa yang memiliki nilai 40 berjumlah 3 orang, siswa yang memiliki nilai 50 berjumlah 2 orang, siswa yang memiliki nilai 60 berjumlah 3 orang, siswa yang memiliki nilai 70 berjumlah 5 orang, siswa yang memiliki nilai 80 berjumlah 8 orang, siswa yang memiliki nilai 90 berjumlah 1 orang, siswa yang memiliki nilai 100 berjumlah 3 orang. Data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram batang hasil Posttest Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nilai statistic menunjukkan bahwa nilai sampel yaitu 26 orang, nilai pretest untuk nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi yaitu 80 sedangkan pada Posttest ditemukan nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi 100. Adapun nilai rata-rata pretest 42,69 dan posttest 68,46. Peningkatannya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 4.3 Diagram batang nilai rata-rata Pretest dan Posttest

Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan bahwa setelah penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan apabila membandingkan nilai *pretest* dengan nilai *posttest*, dan berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi puasa ramadan di kelas V SDN 5 Putri Betung dikategorikan sedang. Adapun jika dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 65, ditemukan bahwa pada nilai *posttest* yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terdapat 34% peserta didik yang masih dibawah KKM.

Hasil yang diperoleh dari hipotesis diperoleh thitung yaitu 7.833 dan nilai df diperoleh dari $26-2=24$, sehingga diperoleh ttabel 2,060. Maka diperoleh yaitu 7, 833 dan t tabel 2,060 Sehingga $7.833 > 2,060 = \text{thitung} > \text{ttabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi puasa Ramadan di kelas V SD Negeri 5 Putri Betung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penganalisa data, pengujian hipotesis dan pengujian N-Gain disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tes awal atau *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi puasa ramadan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar atau mean sebesar 42,69 sedangkan pada *posttest* setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi puasa ramadan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar atau mean sebesar 68,46. Disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan apabila membandingkan nilai *pretest* dengan nilai *posttest*, dan berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi puasa ramadan di kelas V SDN 5 Putri Betung dikategorikan sedang yaitu 0,4704. Namun jika dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 65, ditemukan bahwa pada nilai *posttest* yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terdapat 34% peserta didik yang masih dibawah KKM.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi puasa ramadan kelas V di SD Negeri 5 Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh t hitung yaitu 7,833 dan t tabel Sehingga $7.833 > 2,060 = t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga apabila guru ingin menggunakan model ini perlu pengorganisasian waktu yang baik, juga diperlukan persiapan yang matang agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Disarankan bagi peneliti berikutnya agar dapat mengaplikasikan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya yang dianggap sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kurniawan, D. (2022). *Metode Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Buchori, F. G. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darajat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama R.I.(1984) *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febriyani, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI DI MTsN 1 Kota Bengkulu. *skripsi*, Bengkulu: UIN Fatma Wati.
- Gantini, E. (2016). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Ghozali, F dan Buchori, A. (2017) *Buku PAI dan Budi Pekerti PAI kelas V SD*, Jakarta: Kemdikbud
- Hajeniati, A. K. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Sulawesi Selatan : Pusaka Almaida.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasan, M. I. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 :Statistik Inferensial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Cooveratipe Learning: Metode, Taktik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humaira, H. (2023, Agustus 08). wawancara dengan murid kelas V SDN 5 Putri Betung. (i. k. bakti, Interviewer)
- Isjoni. (2009). *Cooperatif Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Istarani. (2012). *Model pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Matondang, Z. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Meltzer. (2002) "The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics". *jurnal Am. J. Physi.*
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Octovia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pranoto, E. (2023). *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan.
- Prihantini. (2020). *strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, A. (2020). *Kamus Lengkap Agama Islam*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Rajali, S. (2023, Agustus 07). wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Putri Betung. (I. K. Bakti, Interviewer)
- Rasidah. (2020). Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Al-Wasthiyah Kotabaru Karawang. *Jurnal Intelektual: Keislaman, Sosial dan Sains*, Vol. 9, No.2 <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6755>. .
- Rifka Agustianti, D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makasar: Tohar Media.
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia nomor 37 tahun 2018.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Santoso, I. A. (2021). Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran AlQur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, Vol.1, No.1 <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i1.134>. .
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sinar. (2018). *Metode Aktif Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwani, V. W. (2011). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syaiful Anam, D. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Sumatra Barat: Global Eksklusif Teknologi.
- Tafsir, A. (2008). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Karya.
- Tanzeh, A. (2011). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Yunita Panma, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Zain, S. B. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 4146 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

30

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. Mashuri, MA
Realita, S. Ag.,M.Ag

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Indah Karunia Bakti
NIM : 190201113
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 5 Putri Betung Gayo Lues.

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Tanggal : 15 Desember 2023

An. Rektor,
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11477/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 5 Putri Betung
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Indah Karunia Bakti / 190201113**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jln. Utama Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DALAM PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 5 PUTRI BETUNG GAYO LUES**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 November
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
DINAS PENDIDIKAN
SDN 5 PUTRI BETUNG
KECAMATAN PUTRI BETUNG

Jln. Blangkejeren – Kotacane, desa Meloak Sepakat Km 50 kode Pos 24658

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 421/ ~~85~~SK/ 2023

Kepala SD Negeri 5 Putri Betung Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Indah Karunia Bakti**
NIM : 190201113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Alamat : Jln. Utama Rukoh

Benar bahwa nama yang tersebut di atas telah melakukan Penelitian Ilmiah tentang **PENGARUH NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI** di Sekolah Dasar Negeri 5 Putri Betung Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Putri Betung, 03 November 2023

Kepala SDN 5 Putri Betung



SALMANDARI, S.Pd.SD

NIP: 198008172005041002

AR-RANIRY

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 5 Putri Betung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : V / Ganjil
Materi Pokok : Puasa Ramadan
Alokasi Waktu : 2 x 4 JP (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Menganalisis dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator	
1.10	menjalankan kewajiban puasa sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	1.10.1	Menunjukkan kesadaran bahwa berpuasa pada bulan Ramadan adalah kewajiban setiap muslim
2.10	Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri puasa sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan	2.10.1	Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri puasa sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan

<p>3.10. Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p>	<p>3.10.1 Menjelaskan pengertian puasa Ramadan 3.10.2 Menyebutkan dalil tentang kewajiban berpuasa 3.10.3 Menguraikan syarat sah dan syarat wajib puasa 3.10.4 Menjelaskan rukun puasa 3.10.5 Menguraikan hal yang membatalkan puasa 3.10.6 Menganalisis kebaikan yang diperbanyak di bulan ramadan 3.10.7 Menjelaskan Hikmah puasa ramadan</p>
<p>4.10. menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia</p>	<p>4.1.1 Mempresentasikan tentang hikmah puasa Ramadan.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melaksanakan berbagai aktivitas dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan siswa mampu:

1. Menguraikan hal yang membatalkan puasa
2. Menganalisis kebaikan yang diperbanyak di bulan ramadan
3. Menjelaskan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.

D. Materi Pembelajaran

1. Hal-hal yang membatalkan puasa
2. Memperbanyak kebaikan di bulan Ramadan
3. Hikmah puasa Ramadan

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperatif learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : Diskusi, Tanya jawab dan ceramah

F. Media Pembelajaran

Media :

- Nomor Kepala

Alat dan bahan: Spidol - Gunting - Double Tipe - Kertas karton sebagai pengikat kepala - Kertas kecil (kertas origami dan sebagainya) sebagai media penulisan nomor.

G. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI kelas V SD, Kemdikbud Jakarta, 2017, hal. 29-33, penulis Faisal Ghozali dan Achmad Buchori

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1.	<ul style="list-style-type: none">❖ Orientasi:<ul style="list-style-type: none">• Mengucap salam dan berdo'a• Memeriksa kehadiran peserta didik mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas❖ Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa<ul style="list-style-type: none">• Melakukan appersepsi• Menulis materi di papan tulis• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu❖ Memotivasi<ul style="list-style-type: none">• siswa agar agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dibahas	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab salam.2. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru.	

	Kegiatan Inti = Cooveratif learning tipe Numbered Heads Together (NHT)	
2.	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ menyampaikan informasi <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan materi tentang puasa Ramadan ❖ mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok belajar. <p>Langkah pertama (penomoran)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik dalam 4 kelompok yang beranggotakan 7 orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor di kepala. <p>❖ Kegiatan belajar dalam tim</p> <p>Elaborasi :</p> <p>Langkah kedua (mengajukan pertanyaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan LKPD yang berisi pertanyaan dan meminta siswa untuk mendiskusikan jawabanya. <p>Langkah ketiga (berpikir bersama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi kinerja kelompok dengan bertindak sebagai narasumber atau fasilitator jika diperlukan <p>Langkah keempat (memanggil)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanggil salah satu nomor tertentu dari kelompok secara acak <p>Langkah kelima (menjawab)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati hasil yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dan mengarahkan bila ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru. • Membentuk kelompok dan menerima nomor dari guru • Berdiskusi setelah menerima dan membaca LKPD dengan seksama • Memikirkan nomor soal masing-masing dan menyatukan pendapat dengan cara mengerjakan LKPD • Setiap kelompok yang memiliki nomor yang sama mengangkat tangan ketika nomornya dipanggil • Memberi tanggapan

	kelompok yang belum berhasil Konfirmasi: Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami.	<ul style="list-style-type: none"> bertanya jika ada yang kurang dipahami. 	
Kegiatan Penutup			
3.	<ul style="list-style-type: none"> Dengan bimbingan guru siswa secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran Guru memberi umpan balik Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang Mengucapkan salam penutup 		

..... 2023

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rajali S.Pd.I
NIP. 198401012019031010

Indah Karunia Bakti
NIM. 190201113

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Materi pokok :Puasa Ramadan

Sekolah :SDN 5 Putri Betung

Kelas/Semester : V/I

Indikator

- Menguraikan hal yang membatalkan puasa
- Menganalisis kebaikan di bulan Ramadan
- Menjelaskan Hikmah puasa Ramadan

Kelompok:....

Anggota Kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

PETUNJUK

- ❖ Tulis identitas masing-masing kelompok sebelum mulai mengerjakan
- ❖ Bacalah buku paket PAI dan Budi Pekerti kelas V SD halaman 29-33 tentang puasa Ramadan
- ❖ Setiap Kelompok menjawab serta mendiskusikan bersama kelompoknya
- ❖ Tanyakan pada guru jika ada yang belum kamu pahami
- ❖ Tulislah hasil diskusi kelompok di lembar kerja yang telah disediakan
- ❖ Diskusi dikerjakan dalam waktu 30 menit
- ❖ Presentasikan hasil diskusi di depan kelas

KEGIATAN

1	<p>Aji awalnya beragama Islam dan ia juga melaksanakan puasa Ramadan setiap tahun , namun Aji memutuskan untuk berpindah ke agama Hindu. Apakah Aji masih bisa melaksanakan puasa Ramadan seperti yang biasa dilakukannya disetiap tahun seperti sebelumnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemukakan pendapatmu mengenai cerita di atas! ➤ sebutkan hal-hal yang dapat membatalkan puasa yang kamu ketahui melalui buku ataupun kehidupan sehari-hari!
2	<p>Aziz murid kelas 5 SD mencoba berpuasa penuh di bulan Ramadan ini, namun dia sering merasa lemas serta tidak bersemangat melakukan apapun sehingga ia hanya berleha-leha bermain game serta sering tidur. Sedangkan Amir teman sekelas Aziz sangat bersemangat berpuasa, tidak lupa juga dia menyisihkan sebagian uang jajannya untuk dimasukkan kedalam kotak amal yang tersedia di masjid. Selain berpuasa dan bersedekah, Amir juga sering salat tarawih berjamaah di masjid dekat rumahnya serta memperbanyak membaca AlQur'an secara tartil dan memperbaiki makhras bacaan dengan fasih dan sesuai kaidah tajwid.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dari cerita di atas sebaiknya pada bulan ramadan kita mencontoh Aziz atau Amir? Sebutkan alasannya! ➤ Di bulan Ramadan kita dianjurkan memperbanyak kebaikan. Apa saja Kebaikan di bulan Ramadan yang kamu ketahui?
3	<p>Uraikan hikmah atau manfaat puasa Ramadan yang kamu ketahui!</p>

SOAL PRE TEST

Pokok Pembahasan : Puasa Bulan Ramadan

Nama : Hari/tanggal :

Kelas : Pelajaran :

Petunjuk soal

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan soal
 2. Isilah biodata dengan benar pada tempat yang telah disediakan
 3. Tidak boleh bekerja sama apalagi menyontek kepada teman.
 4. Periksa kembali jawaban anda dengan teliti sebelum diserahkan.
-
-

Pilihlah salah satu jawaban a,b,c, atau d yang paling benar!

1. Haina awalnya beragama Islam dan ia juga melaksanakan puasa Ramadan, namun Haina memutuskan untuk berpindah ke agama Hindu, artinya Haina telah keluar dari agama Islam yang mana keluar dari agama Islam. Hal yang membatalkan puasa dalam cerita ini adalah ...
 - a. Mumayyiz c. Aqil
 - b. Baligh d. Murtad
2. Di bawah ini adalah hal-hal yang membatalkan puasa kecuali....
 - 1) Menggosok gigi saat puasa
 - 2) Berkumur-kumur dengan meminum sedikit airnya
 - 3) Mencicipi makanan sampai lidah saja
 - 4) Haid dan nifas bagi perempuan
 - 5) Makan dengan sengaja
 - 6) Mandi saat puasa
 - a. 1,2 dan 3 c. 1, 2 dan 5
 - b. 1,4 dan 5 d. 1,3 dan 6
3. Ibnu berpuasa di bulan ramadan namun ia suka berbohong, suka bergosip menceritakan keburukan orang lain, berkelahi dan suka menghina orang lain. Apakah hal yang dilakukan Ibnu di atas menyebabkan puasanya batal?
 - a. Batal, karna termasuk hal-hal yang membatalkan puasa
 - b. Batal karena itu hal yang buruk
 - c. Tidak batal, namun dapat merusak pahala
 - d. Tidak batal, puasa tidak berhubungan dengan perilaku.
4. Ahmad adalah anak yang soleh, pada bulan Ramadan selain berpuasa Amir juga rajin membaca Al-qur'an, menyisihkan uang jajannya untuk bersedekah, shalat tarawih di masjid dan menolong kawan yang kesusahan. Hal yang dilakukan Ahmad di atas merupakan memperbanyak....

- a. Perhatian
 - b. Kebaikan
 - c. Kegiatan
 - d. Kawan
5. Di bawah ini yang menunjukkan amalan kebaikan pada bulan Ramadan adalah...

No.	Pernyataan
1.	Sholat tarawih
2.	Banyak tidur siang
3.	Banyak membaca Al-qur'an
4.	Bersedekah
5.	Bermain game agar tahan berpuasa

- a. 1,3 dan 4
 - b. 1,2 dan 3
 - c. 1,4 dan 5
 - d. 2, 3 dan 5
6. Fatimah adalah seorang murid yang duduk di kelas 5 SD, dia mulai berpuasa penuh di bulan ramadan. Fatimah suka berbagi ta'jil dengan fakir miskin disekitar rumahnya karena semenjak berpuasa Fatimah juga ikut merasakan bagaimana penderitaan orang lain yang kelaparan dan kehausan. Dari pengalaman Fatimah kita bisa belajar salah satu hikmah dari berpuasa yaitu....
- a. Merasakan kelaparan
 - b. Merasakan kehausan
 - c. Dapat membuat ta'jil
 - d. Menanamkan rasa kasih sayang
7. Ani mengalami gangguan yang melibatkan lemak tubuh yang berlebih sehingga menjadikan dia anak yang gemuk. Hal ini menyebabkan Ani susah dan lambat bergerak serta sering sakit-sakitan. Pada bulan ramadan dia pun berpuasa penuh dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Setelah Ani berpuasa, dia terlihat lebih kurus dan bersemangat serta tidak sering lagi sakit-sakitan. Hikmah puasa yang ada pada cerita di atas adalah...
- a. Dengan berpuasa kita bisa menjadi kurus
 - b. Berpuasa melatih kejujuran
 - c. Dapat menanamkan kasih sayang
 - d. Puasa bermanfaat bagi kesehatan
8. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Berpuasa dapat membuat kita cantik dan langsing
 - 2) Berpuasa dapat melatih kesabaran
 - 3) Dengan berpuasa di bulan Ramadan kita akan lebih hemat
 - 4) Di bulan ramadan kita harus berpuasa agar tidak dimarahi guru
 - 5) Berpuasa di bulan Ramadan dapat menyehatkan.

Pernyataan yang sesuai dengan hikmah puasa ditunjukkan oleh nomor....

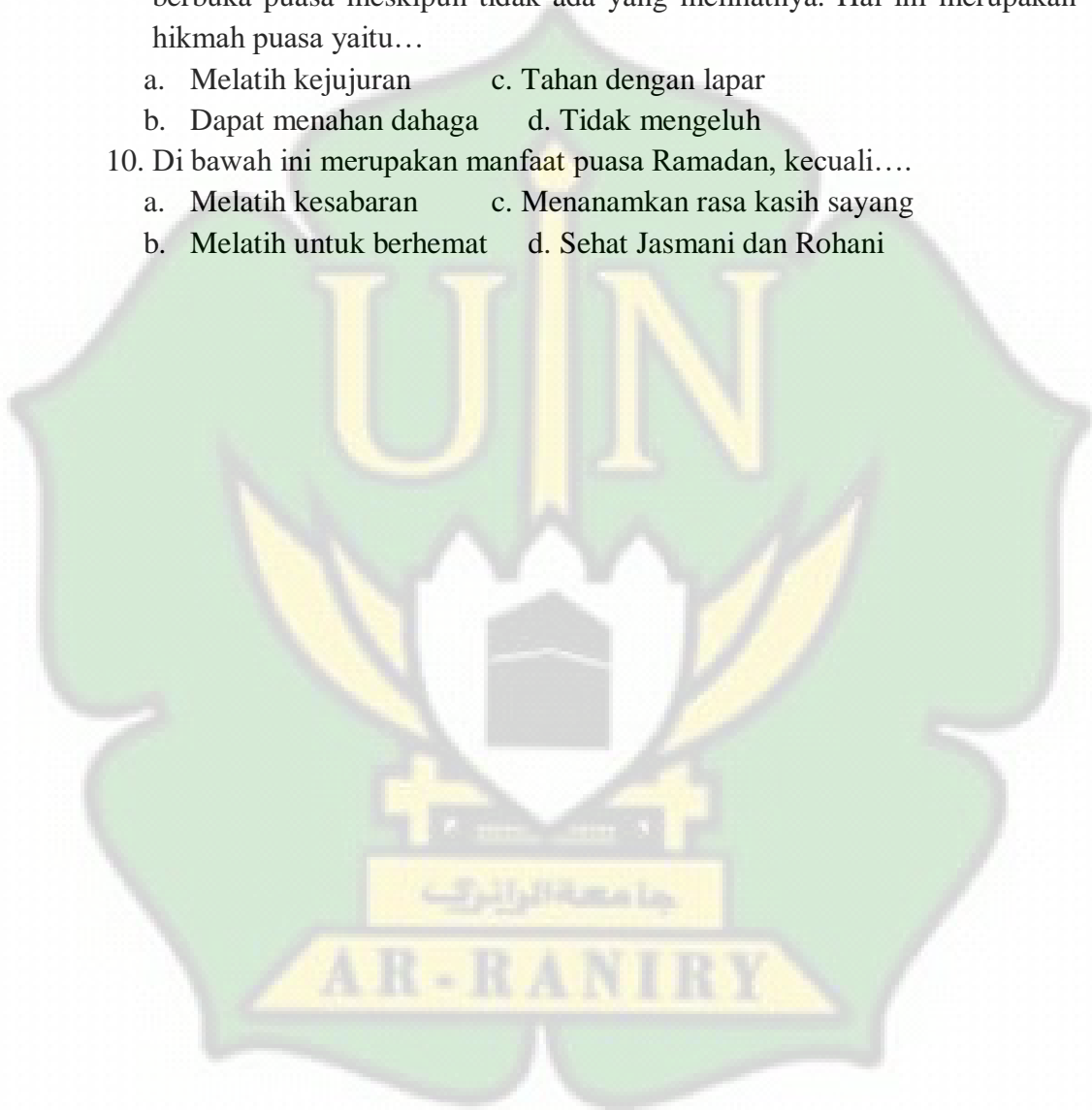
- a. 4 dan 5 c. 2 dan 5
- b. 1 dan 2 d. 3 dan 5

9. Seseorang yang berpuasa akan menahan lapar dan haus serta hal-hal yang membatalkan puasa, ia mampu tidak makan dan minum sampai waktu berbuka puasa meskipun tidak ada yang melihatnya. Hal ini merupakan hikmah puasa yaitu...

- a. Melatih kejujuran c. Tahan dengan lapar
- b. Dapat menahan dahaga d. Tidak mengeluh

10. Di bawah ini merupakan manfaat puasa Ramadan, kecuali....

- a. Melatih kesabaran c. Menanamkan rasa kasih sayang
- b. Melatih untuk berhemat d. Sehat Jasmani dan Rohani



SOAL POSTEST
Pokok Pembahasan : Puasa Bulan Ramadan

Nama : Hari/tanggal :
Kelas : Pelajaran :

Petunjuk soal

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan soal
2. Isilah biodata dengan benar pada tempat yang telah
3. disediakan Tidak boleh bekerja sama apalagi menyontek kepada teman.
4. Periksa kembali jawaban anda dengan teliti sebelum diserahkan.

Pilihlah salah satu jawaban a,b,c, atau d yang paling benar!

1. Murtad merupakan salah satu daripada hal-hal yang membatalkan puasa, arti dari murtad adalah...
 - a. Beriman c. Melahirkan.
 - b. Keluar dari agama Islam d. Gila
2. Di bawah ini adalah hal-hal yang membatalkan puasa kecuali...
 - 1) Berenang saat puasa
 - 2) Berkumur-kumur dengan meminum sedikit airnya
 - 3) Mencicipi makanan sampai lidah saja
 - 4) Haid dan nifas bagi perempuan
 - 5) Muntah dengan sengaja
 - 6) Sikat gigi
 - a. 1,2 dan 3 c. 1, 2 dan 5
 - b. 1,4 dan 5 d. 1,3 dan 6
3. Apabila seseorang berbohong, suka bergosip, berkelahi dan suka menghina pada bulan puasa menyebabkan puasanya batal?
3. Batal, karna termasuk hal-hal yang membatalkan puasa
4. Batal karena itu hal yang buruk
5. Tidak, namun dapat merusak pahala
6. Tidak, karena itu diperbolehkan.
4. Amir adalah anak yang soleh, pada bulan Ramadan selain berpuasa Amir juga rajin membaca Al-qur'an, menyisihkan uang jajannya untuk bersedekah, shalat tarawih di masjid dan menolong kawan yang kesusahan. Hal yang dilakukan Amir di atas merupakan memperbanyak....dalam bulan Ramadan.
 - a. Perhatian c. Kegiatan
 - b. Kebaikan d. Kawan
5. Di bawah ini yang menunjukkan amalan kebaikan pada bulan Ramadan adalah...

No.	Pernyataan
1.	Sholat tarawih
2.	Menyiapkan ta'jil untuk buka puasa

3.	Tadarus Al-qur'an
4.	Bersedekah
5.	Tidur agar kuat berpuasa

- a. 1,3 dan 4 c. 1,4 dan 5
b. 1,2 dan 3 d. 2, 3 dan 5
6. Fatimah adalah seorang murid yang duduk di kelas 5 SD, dia mulai berpuasa penuh di bulan ramadan. Fatimah suka berbagi ta'jil dengan fakir miskin disekitar rumahnya karena semenjak berpuasa Fatimah juga ikut merasakan bagaimana penderitaan orang lain yang kelaparan dan kehausan. Dari pengalaman Fatimah kita bisa belajar salah satu hikmah dari berpuasa yaitu....
- a. Merasakan kelaparan c. Dapat membuat ta'jil
b. Merasakan kehausan d. Menanamkan rasa kasih sayang
7. Maya merupakan anak yang berbadan gemuk, sehingga dia susah bergerak dan lambat saat bermain dengan temannya serta sering sakit-sakitan. Pada bulan ramadan dia pun berpuasa penuh dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Setelah maya berpuasa, dia terlihat lebih kurus dan lebih ceria serta tidak sering lagi sakit-sakitan. Hikmah puasa yang ada pada cerita di atas adalah...
- a. Dengan berpuasa kita bisa menjadi kurus
b. Berpuasa dapat menjadikan kita ceria
c. Puasa bermanfaat bagi kesehatan
d. Dengan berpuasa kita menjadi lapar
8. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Berpuasa dapat membuat kita cantik dan langsing
 - 2) Berpuasa dapat melatih kesabaran
 - 3) Dengan berpuasa di bulan Ramadan kita akan lebih hemat
 - 4) Di bulan ramadan kita harus berpuasa agar tidak dimarahi guru
 - 5) Kita berpuasa di bulan Ramadan sebagai bentuk syukur kepada Allah swt.
- Pernyataan yang sesuai dengan hikmah puasa ditunjukkan oleh nomor....
- a. 4 dan 5 c. 2 dan 5
b. 1 dan 2 d. 3 dan 5
9. Disaat berpuasa, kita menahan lapar dan dahaga serta hal-hal yang membatalkan puasa, kita mampu tidak makan dan minum sampai waktu berbuka meskipun tidak ada yang melihat hal ini merupakan hikmah puasa yaitu:
- a. Melatih kejujuran c. Tahan dengan lapar
b. Dapat menahan dahaga d. Tidak mengeluh
10. Di bawah ini merupakan hikmah puasa Ramadan, kecuali....
- a. Sebagai bentuk syukur kepada Allah
b. Mendapat banyak harta
c. Sehat jasmani dan rohani
d. Melatih kesabaran

Kunci Jawaban Soal Pretest

No	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	1.	D	10
2.	2.	D	10
3.	3.	C	10
4.	4.	B	10
5.	5.	A	10
6.	6.	D	10
7.	7.	D	10
8.	8.	C	10
9.	9.	A	10
10	10	B	10

Kunci Jawaban Soal Posttest

No	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	1.	B	10
2.	2.	D	10
3.	3.	C	10
4.	4.	B	10
5.	5.	A	10
6.	6.	D	10
7.	7.	C	10
8.	8.	C	10
9.	9.	A	10
10	10	B	10

SOAL PRE TEST

Pokok Pembahasan : Puasa Bulan Ramadan

Nama : *Jahrol Poadi*
Kelas : *Limav*
Petunjuk soal

Hari/tanggal : *kamis 2-11-2023*
Pelajaran : *pendidikan agama islam*

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan soal
2. Isilah biodata dengan benar pada tempat yang telah disediakan
3. Tidak boleh bekerja sama apalagi menyontek kepada teman.
4. Periksa kembali jawaban anda dengan teliti sebelum diserahkan.

Pilihlah salah satu jawaban a,b,c, atau d yang paling benar!

- ✓ 1. Haina awalnya beragama Islam dan ia juga melaksanakan puasa Ramadan, namun Haina memutuskan untuk berpindah ke agama Hindu, artinya Haina telah keluar dari agama Islam yang mana keluar dari agama Islam. Hal yang membatalkan puasa dalam cerita ini adalah ...
 - a. Mumayyiz
 - b. Baligh
 - c. Aqil
 - ✗ d. Murtad
- ✗ 2. Di bawah ini adalah hal-hal yang membatalkan puasa kecuali...
 - 1) Menggosok gigi saat puasa
 - ✗ 2) Berkumur-kumur dengan meminum sedikit airnya
 - 3) Mencicipi makanan sampai lidah saja
 - 4) Haid dan nifas bagi perempuan
 - 5) Makan dengan sengaja
 - 6) Mandi saat puasa
 - ✗ a. 1,2 dan 3
 - b. 1,4 dan 5
 - c. 1, 2 dan 5
 - d. 1,3 dan 6
- ✗ 3. Ibnu berpuasa di bulan ramadan namun ia suka berbohong, suka bergosip menceritakan keburukan orang lain, berkelahi dan suka menghina orang lain. Apakah hal yang dilakukan Ibnu di atas menyebabkan puasanya batal?
 - a. Batal, karna termasuk hal-hal yang membatalkan puasa
 - ✗ b. Batal karena itu hal yang buruk
 - c. Tidak batal, namun dapat merusak pahala
 - d. Tidak batal, puasa tidak berhubungan dengan perilaku.
- ✗ 4. Ahmad adalah anak yang solch, pada bulan Ramadan selain berpuasa Amir juga rajin membaca Al-qur'an, menyisihkan uang jajannya untuk bersedekah, shalat tarawih di masjid dan menolong kawan yang kesusahan. Hal yang dilakukan Ahmad di atas merupakan memperbanyak....
 - ✗ a. Perhatian
 - b. Kebaikan
 - c. Kegiatan
 - d. Kawan
- ✓ 5. Di bawah ini yang menunjukkan amalan kebaikan pada bulan Ramadan adalah... *Solat dan membaca al-Quran*

100

SOAL POSTEST

Pokok Pembahasan : Puasa Bulan Ramadan

Nama : Husna Humaira .
Kelas : ✓ (lima)

Hari/tanggal : Kamis 2-11-2023
Pelajaran : PA1

Petunjuk soal

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan soal
2. Isilah biodata dengan benar pada tempat yang telah disediakan
3. Tidak boleh bekerja sama apalagi menyontek kepada teman.
4. Periksa kembali jawaban anda dengan teliti sebelum diserahkan.

Pilihlah salah satu jawaban a,b,c, atau d yang paling benar!

- ✓ 1. Murtad merupakan salah satu daripada hal-hal yang membatalkan puasa, arti dari murtad adalah...
a. Beriman
✗ b. Keluar dari agama Islam
c. Melahirkan.
d. Gila
- ✓ 2. Di bawah ini adalah hal-hal yang membatalkan puasa,kecuali....
1) Berenang saat puasa
2) Berkumur-kumur dengan meminum sedikit airnya
3) Mencicipi makanan sampai lidah saja
4) Haid dan nifas bagi perempuan
5) Muntah dengan sengaja
6) Sikat gigi
a. 1,2 dan 3
b. 1,4 dan 5
c. 1, 2 dan 5
✗ d. 1,3 dan 6
- ✓ 3. Apabila seseorang berbohong, suka bergosip, berkelahi dan suka menghina pada bulan puasa menyebabkan puasanya batal?
a. Batal, karna termasuk hal-hal yang membatalkan puasa
b. Batal karena itu hal yang buruk
✗ c. Tidak, namun dapat merusak pahala
d. Tidak, karena itu diperbolehkan.
- ✓ 4. Amir adalah anak yang soleh, pada bulan Ramadan selain berpuasa Amir juga rajin membaca Al-qur'an, menyisihkan uang jajannya untuk bersedekah, shalat tarawih di masjid dan menolong kawan yang kesusahan. Hal yang dilakukan Amir di atas merupakan memperbanyak....dalam bulan Ramadan.
a. Perhatian
✗ b. Kebaikan
c. Kegiatan
d. Kawan
- ✓ 5. Di bawah ini yang menunjukkan amalan kebaikan pada bulan Ramadan adalah...

No.	Pernyataan
1.	Sholat tarawih

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1: peserta didik mengerjakan *pretest*



Gambar 2: Guru membagikan kelompok serta alat peraga berupa penomoran kepala



Gambar 3: peserta didik berdiskusi mengenai jawaban LKPD



Gambar 4: Presentasi kelompok sesuai nomor yang dipanggil.



Gambar 5: Guru memberikan penguatan materi



Gambar 6: Peserta didik mengerjakan soal *Posttest*

